

PERAN GURU PADA MASA REVOLUSI 1945-1949 DI KOTA PADANG

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

Strata Satu (S1) Pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



Oleh:
EWI MARITO
NIM. 08/00422

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (FIS UNP)
Tanggal 17 Januari 2013

Peran Guru Pada Masa Revolusi 1945-1949 Di Kota Padang

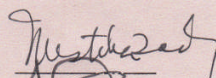

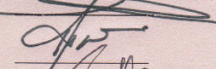
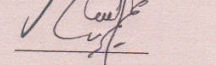

Nama : Ewi Marito
BP/Nim : 2008/00422
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari, 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Mestika Zed, MA
2. Sekretaris : Drs. Etmi Hardi, M. Hum
3. Anggota 1. Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
2. Hendra Naldi, SS, M. Hum
3. Abdul Salam, s.Ag, M. Hum

Tanda tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Ewi Marito. 2008/00422: Peran Guru Pada Masa Revolusi 1945-1949 di Kota Padang. Skripsi Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu-ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Guru Pada Masa Revolusi (1945-1949), fokusnya di Kota Padang. Permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah bentuk keterlibatan guru pada masa revolusi 1945-1949 di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh manakah para guru memberi andil dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan khususnya di Kota Padang.

Guna mendapatkan tujuan penelitian ini yaitu tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh guru pada masa revolusi 1945-1949 khususnya di Kota Padang, maka skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang di bagi dalam empat tahap yakni: Tahap pertama Heuristik yaitu mengumpulkan data yang relevan dengan topic penelitian ini baik itu data primer dan skunder. Tahap kedua, setelah data dikumpulkan dilakukan Kritik sumber yang merupakan tahap pengolahan data, tahap ini dilakukan dengan kritik eksternal dan internal. Tahap ketiga, yaitu: Interpretasi data, yaitu menghubungkan data yang perlu, untuk dijadikan sumber penting dalam penelitian baik yang diperlihatkan dilapangan maupun studi kepustakaan. Tahap terakhir, yaitu: Penulisan Sejarah yang sesuai dengan kaidah ilmu sejarah.

Pada hasil penelitian ini ditemui bahwa para guru memberikan andil yang sangat besar pada masa revolusi 1945-1949 di Kota Padang. Pada masa revolusi di Kota Padang proses pembelajaran sempat terhenti dimana, tugas guru yang pada dasarnya melakukan proses pembelajaran menjadi lebih fokus terhadap perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Para guru tersebut aktif baik di dalam kemiliteran maupun politik. Peran tersebut memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perjuangan kemerdekaan pada saat itu. Para guru hadir dan tampil ke depan menjadi kekuatan utama revolusi, serta menggerakkan aksi-aksi baik itu melalui kemiliteran dan politik seperti dengan cara tampil di garis depan maupun di garis belakang yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberadaan penjajah khususnya di Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang menjadi sumber dari segala rahmat untuk semesta alam dan meridhoi karya 'kecil' ini. Semoga shalawat dan salam kesejahteraan yang paling suci dari Allah SWT selalu dicurahkan kepada sang guru kebaikan bagi umat manusia, Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Subyektif penulis mengangkat “Peran Guru Pada Masa Revolusi 1945-1949 di Kota Padang”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mestika Zed, M.A selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Etmi Hardi. M.Hum selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Tim pembahas dan penguji Drs. Emizal Amri M.Pd, M.Si, Hendra Naldi, SS. M.Hum dan Abdul Salam S.Ag, M.Hum yang banyak meluangkan

waktunya menghadiri serta memberikan masukan ketika seminar dan sidang skripsi.

3. Kepada Bapak/Ibu narasumber yang telah dengan senang hati diganggu aktivitasnya, untuk memberikan data-data dalam cerita yang sangat membantu dalam memberikan sumber primer penulisan skripsi ini.
4. Kepada pegawai-pegawai kantor Legiun Veteran, Gedung Juang 45 Sumatera Barat dan kantor BPPI Kota Padang yang telah membantu penulis dalam pencarian data selama penelitian.
5. Bapak/Ibu Dosen Sejarah yang dengan ikhlas mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga tercipta skripsi ini.
6. Bapak/Ibu karyawan Badan Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, Bapak/Ibu karyawan perpustakaan selingkungan UNP, serta keluarga besar PKSBE yang telah memberikan sarana dan fasilitas secukupnya dalam menunjang penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan Jurusan Sejarah Angkatan 2008 yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Sebagai manusia yang masih harus banyak belajar, penulis menyadari skripsi ini mungkin bukanlah sebuah karya yang sempurna. Harapan penulis semoga para pembaca sudi memberikan kritikan dan saran yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT lah kita berserah diri, Yang Maha Luas Ilmu-Nya dan Maha Bijaksana.

Padang, 2013
Penulis

Ewi Marito

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I . PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	14
BAB II . GAMBARAN UMUM KOTA PADANG DAN MASYARAKATNYA PADA MASA REVOLUSI	
A. Keadaan Geografis Kota Padang.....	19
B. Kota Padang Pada Masa Revolusi Fisik	22
C. Kedatangan Sekutu dan Mulai Terjadinya Konflik.....	25
D. Badan-Badan Perjuangan dalam Perang Kemerdekaan di Kota Padang 1945-1949	29
1. BPPI	29
2. BKR / TKR.....	33
3. Unit-Unit Gerilya	40
4. Kelompok Kemasyarakatan.....	44
5. Partai Politik dan Lasykar	48

6. Badan Pemerintahan dan Keresidenan.....	52
--	----

BAB III . GURU PADA MASA REVOLUSI DI KOTA PADANG

A. Garis Perkembangan Perjuangan Kemerdekaan.....	60
B. Keterlibatan Guru Dalam Kancah Revolusi.....	69
C. Profil Guru Pejuang	72
D. Berjuang di Garis Depan.....	78
E. Aktifitas Dalam Organisasi Politik	84

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Arsip.....	90
B. Buku.....	90
C. Skripsi, Majalan dan Surat Kabar.....	93
D. Wawancara.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia. Sehingga penghormatan terhadap guru menyebabkan profesi mereka dijuluki sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Tugas utama guru pada dasarnya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹

Guru selalu dikenal dengan seorang tenaga pengajar yang hanya mendidik siswa dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa, tetapi adakalanya pada saat itu dia harus masuk kedalam urusan di luar dunia pendidikan. Bahkan urusan pendidikan di tinggalkan demi urusan lain yang di anggap jauh lebih penting karena faktor situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses belajar mengajar.

Salah satu contoh keikut sertaan dalam pergerakan mempertahankan kemerdekaan, di mana para guru memilih jalur perjuangan mereka lewat pendidikan. Mereka menerjuni politik dan juga kemiliteran lewat profesi guru. Usaha-usaha yang dilakukan para guru salah satunya adalah, secara sembunyi-sembunyi mereka selalu mengobarkan pergerakan.²

¹ Arni Muhammad dan Armidir Ilyas. 2005, *Profesi Kependidikan*, (Universitas Negeri Padang) hal. 3

² Mestka Zed. 2007. *BGD. Azizchan, 1910-1947 Pahlawan Nasional dari Kota Padang*. (Padang; Yayasan Citra Budaya Indonesia bekerjasama dengan PKSBE) hal.63

Pada saat itu guru adalah seorang tokoh pejuang selain perannya sebagai seorang tenaga pendidik, sehingga pada saat itu guru memiliki peran ganda, yaitu peran guru sebagai pengajar di dunia pendidikan guru juga berperan sebagai pejuang di dalam republik khususnya di Kota Padang dengan tujuan kebebasan masyarakat Kota Padang khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Yang kita tau selama ini guru hanya sebagai pendidik yang hanya berdiri didepan kelas dengan materi-materi pelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didiknya.

Tetapi pada masa revolusi di Kota Padang guru tampil ke kancah perpolitikan dan juga kemiliteran mereka berperan sebagai pejuang demi kebebasan rakyat yang tertindas dari para penjajah, khususnya di Kota Padang. Pada saat itu para guru adalah orang-orang aktivis dan elit revolusi di Kota Padang yang diperhitungkan.³

Sama halnya pada masa revolusi 1945-1949 di Kota Padang, pada saat itu para guru berjuang demi bangsanya sesuai dengan citra ideologi revolusi Indonesia mengandung suatu asumsi sentral: bahwa revolusi yang tengah berkejolak pada saat itu menjanjikan sesuatu yang konkrit di mana adanya suatu tatanan masyarakat baru yang lebih baik, yang bebas dari penjajahan, penindasan dan tertutup dari tangan kekuasaan asing.⁴

³ *Ibid.*, hal. 64.

⁴ Mestika Zed, Edy Utama & Hasril Chaniago. 1998. *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan) hal. 7

Hal seperti itu lah selama ini yang di cita-citakan oleh seluruh rakyat Indonesia, masyarakat Kota Padang khususnya. Dalam hal ini guru di Kota Padang berusaha dengan cara berjuang menghadapi para penjajah demi sebuah kemerdekaan dan kebebasan.

Salah satu bentuk perjuangan guru di Kota Padang dimana, para penjajah berusaha merampas sebuah gedung sekolah tepatnya di Simpang Haru untuk dijadikan tempat tahanan para tentara Jepang yang di bawa dari Bangkinang. Padahal sebelumnya perjanjian antara Republik Indonesia dan Tentara Sekutu bahwa sekolah-sekolah yang ada di Padang tidak boleh diusik-usik. Namun sekutu tidak memenuhi perjanjian tersebut, mereka memperluas daerah patrolinya di Kota Padang. Mereka berusaha menduduki Sekolah Teknik di Simpang Haru.

Para guru yang ada saat itu memprotes kesewenang-wenangan itu, termasuk kepala sekolah yang bernama Said Rasad ikut undil. Sebagai seorang kepala sekolah yang memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap hak-hak orang lain, ia berusaha menyelesaikan peristiwa tersebut tetapi beliau disakiti oleh sekutu sehingga beliau tidak sadarkan diri, hal tersebut menimbulkan kebencian mendalam terhadap para penjajah (tentara Inggris dan NICA).⁵

Pada masa revolusi di Kota Padang peran guru juga memudahkan bagi para guru untuk masuk kedalam urusan perpolitikan dan sekaligus kedalam dunia kemiliteran yang dimana tujuannya untuk memberikan kontribusi yang besar bagi

⁵ Fatimah Enar dan kawan-kawan. 1978. *Sumatera Barat 1945-1949*. (Padang: Pemerintah Daerah Sumatera Barat Padang) hal. 89

kemerdekaan Sumatera Barat khususnya di Kota Padang. Para guru telah menciptakan sebuah peristiwa yang heroik sebagai contoh yang bermakna dalam sejarah untuk mempersatukan tekad nasional dalam mempertahankan kemerdekaan.⁶

Selain itu, guru juga mendidik anak bangsa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga membentuk watak para siswa, termasuk dalam hal menggugah kesadaran nasionalisme mereka,⁷ guru juga memainkan perannya sebagai pejuang yang pantang menyerah dan mempunyai semangat juang yang begitu besar demi kedamaian dan kebebasan bagi rakyat Indonesia khususnya di Kota Padang, sehingga peran yang dimainkan oleh para guru tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat Indonesia.

Penulis tertarik untuk mengangkat tentang Peran Guru Pada Masa Revolusi 1945-1949 di Kota Padang menjadi sebuah karya tulis dikarenakan, *Pertama*, melihat pentingnya peran tokoh seorang guru pada masa Revolusi di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang yang memiliki reputasi karena keberaniannya dalam menghadapi para penjajah, *Kedua*, Sekutu maupun Belanda pertama kali mendarat di Kota Padang dan menjadikan kota Padang sebagai pancangan kaki untuk memasuki dan menguasai daerah pedalaman Sumatera Barat, *Ketiga*, Para guru di masa revolusi di Kota Padang telah menciptakan sebuah peristiwa yang heroik sebagai contoh yang bermakna dalam sejarah. , *Keempat*, belum adanya penulisan tentang Peran Guru yang serelevan skripsi atau karangan ilmiah lainnya. Hal ini dapat dilihat

⁶ Perguruan Menengah Indonesia / PERMINDO. Sejarah *Tentang Para Guru dan Pelajar Pejuang* "PERMINDO" di Padang Tahun 1949-1950, Padang.

⁷ Mestka Zed., BGD. *Azizchan 1910-1947*... hal. 40

dari buku-buku yang mengangkat tentang revolusi di Sumatera Barat, hanya sedikit yang membahas tentang Peran Guru Pada Masa Revolusi 1945-1949 di Kota Padang.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka dengan adanya tulisan ini sekaranglah saatnya masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat kota padang khususnya perlu untuk mengetahui seberapa penting tokoh seorang guru dengan peran yang dimainkannya pada masa revolusi di Kota Padang, yang selama ini terlupakan dalam kajian sejarah. Lagi pula, sudah tiba saatnya sejarah ditulis dan diungkap dengan menghadirkan orang-orang yang selama ini terpinggirkan dari sejarahnya sendiri.

Peran lain yang dimainkan, yaitu para guru tampil ke dalam dunia perpolitikan dan sekaligus memimpin beberapa partai politik yang di bentuk pada masa revolusi, salah satunya PSII pemimpin Azizchan dan Partai sosialis dipimpin oleh Khatib Sulaiman, juga kedalam kemiliteran yang salah satu yang berperan adalah Kolonel Ismail Lengah sekaligus beliau sebagai koordinator BKR.⁸

Pada saat itu guru juga tampil dan hadir di kalangan militer sebagai komandan divisi, di mana tokoh yang paling bertanggungjawab terhadap keamanan internal daerah Sumatera Barat dan kota Padang khususnya. Para guru juga dianggap sebagai tokoh sosialis dan beberapa tokoh agama yang diangkat sebagai penasehat residen.⁹

Semangat juang yang ditimbulkan oleh para guru sangatlah mempengaruhi keberadaan Belanda (penjajah). Para wanita juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya salah satunya di dunia pendidikan. Para ibu-ibu dan gadis-gadis juga ikut

⁸ *Ibid...*, hal. 77.

⁹ Audrey Kahin, 1979. *Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Barat dalam Revolusi Nasional Indonesia, 1945-1950.*(Padang: MSI) hal. 172

serta berperan sebagai guru, selain itu mereka juga berperan sebagai penyelenggara dapur-dapur umum untuk garis depan.¹⁰

Pada saat revolusi di Kota Padang profesi guru pada saat itu dianggap sebagai sebuah profesi terhormat dan sangat terpendang dalam masyarakat Minangkabau dan sebagian besar tokoh-tokoh terkemuka di daerah ini memiliki latar belakang karier guru. Figur seorang guru yang pintar dan jujur, yang mampu menyampaikan ide-idenya di depan umum, merupakan modal penting baginya untuk menarik dukungan dari masyarakat.

Pada masa revolusi 1945-1949 di Kota Padang terdapat adanya Tentara Pelajar (TP), yang tidak lepas dari soal-soal pendidikan, yang dimana pada saat itu setelah Indonesia di proklamasikan merdeka maka sekolah-sekolah yang ada sebelumnya sebagian ada yang tetap berdiri di samping ada yang tutup. Karena yang lulus Sekolah Dasar makin banyak maka SMP pun mulai didirikan. Pada tahun 1946 didirikan SMA, sejalan dengan itu didirikan pula Sekolah Asisten Apoteker, Sekolah Bidan, Sekolah Guru dan begitu pula dengan STM. Para pemimpin dari masing-masing sekolah tersebut tidak lain adalah para guru-guru yang ada di Kota Padang pada masa revolusi. Para guru pada saat itu juga berperan sebagai pelatih militer yaitu diberikan kepada pelajar SMP dan SMA. Para guru memeberikan latihan kemiliteran yang diberikan 3 x seminggu di bawah asuhan para perwira-perwira.¹¹

¹⁰ Fatimah Enar dkk., *Sumatera Barat 1945-1949 ...* hal. 127

¹¹ *Ibid.*, hal 224.

Namun demikian belum banyak penulis yang mengkaji tentang peran guru pada masa revolusi 1945-1949 di Kota Padang sekaligus tokoh yang berperan ganda pada saat itu, dimana selain pengajar, guru juga sebagai pejuang kemerdekaan pada masa revolusi 1945-1949 di Kota Padang. Ruziati pernah menulis tentang peran Syekh Umar Khalik Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Sungai Supih Padang (1940-1974).

Ruziati di dalam penulisannya membahas secara sekilas dimensi-dimensi pendidikan. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membahas lebih fokus tentang peran guru karena pada masa revolusi di Kota Padang guru memberikan undil yang sangat besar, dimana selain perannya sebagai tenaga pendidik, guru pada masa revolusi juga berperan sebagai seorang pejuang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Peran Guru Pada Masa Revolusi salah satu bentuk perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan, dapat dilihat dengan peran yang dimainkan guru pada saat itu. Pada masa revolusi di Kota Padang guru tampil ke kancah perpolitikan dan juga kemiliteran mereka memiliki peran sebagai pejuang demi kebebasan rakyat yang tertindas dari para penjajah. Mulai saat itu para guru adalah orang-orang aktivis dan elit revolusi di Kota Padang yang diperhitungkan pada saat itu.

Untuk aspek spasialnya penulis mengambil lokasi di Kota Padang, karena kota Padang adalah salah satu tempat / wadah orang-orang khususnya guru dalam melakukan perjuangannya untuk sebuah kebebasan dari tangan para penjajah. Pada saat itu juga Kota Padang adalah tempat yang pertama kali dimasuki oleh para

penjajah (Sekutu) dan di Kota Padang pulalah pertama kali wadah-wadah perjuangan seperti BPPI dan BKR dibentuk. Sedangkan untuk aspek temporalnya penulis mengambil 1945 sampai tahun 1949. Dipilihnya tahun 1945 yang merupakan tahun terjadinya proklamasi sekaligus revolusi di Indonesia khususnya di Kota Padang dan tahun 1949 masa berakhirnya revolusi di Indonesia.

Penulis juga membuat batasan masalahnya yaitu tentang peran guru pada masa revolusi 1945-1949 di Kota Padang. Untuk memberikan arahan dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah berupa pertanyaan yaitu sebagai berikut ;

Bagaimanakah bentuk keterlibatan guru pada masa revolusi 1945-1949 di Kota Padang?

C. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran guru dan tugas yang di emban guru pada masa revolusi 1945-1949 di Kota Padang, sedangkan secara khusus penelitian ini mengungkap peran yang di mainkan guru baik sebagai pengajar maupun sebagai seorang tokoh pejuang.

Sesuai dengan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Secara teoritis, memperkaya penulisan sejarah perjuangan bangsa di tanah air secara umum dan menggambarkan peran ganda yang dimainkan guru pada masa revolusi di Kota Padang secara khusus.

- b. Secara akademis, masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang Guru pada masa revolusi 1945-1949.
- c. Secara praktis, menambah pengetahuan penulis tentang peristiwa sejarah yang terjadi di Sumatera Barat umumnya dan di Kota Padang khususnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Pengkajian tentang peran guru di bidang pendidikan sudah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ruziati yang menulis “Peran Syekh Umar Khalik Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Sungai Supih (1940-1974)”. Dalam penulisan yang dilakukan oleh Ruziati ini, dia menjelaskan “peran Syekh Umar Khalik dalam bidang pendidikan”.¹²

Fatma Karmila Putri (2005) menulis “Kehidupan Guru Masa Pendudukan Jepang di Padang Manggatheh Payakumbuh”. Penelitian tersebut lebih fokus dalam kehidupan sosial para guru masa pendudukan jepang di Payakumbuh”.¹³Meliati (2001) menulis “Peran Buya Arifin Djamid Tuanku Solok dalam memajukan pendidikan islam”.¹⁴

¹² Ruziati, 2004. *Peran Syekh Umar Khalik Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Sungai Supih (1940-1847)*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang. Program S1 FIS-UNP.

¹³ Fatma Karmila Putri, 2005. *Kehidupan Guru Pada Masa Pendudukan Jepang di Padang Manggatheh Payakumbuh*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang. Program S1FIS-UNP.

¹⁴ Meliati, 2011. *Peran Buya Arifin Djamid Tuanku Solok dalam memajukan pendidikan islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang. Program S1 FIS-UNP.

Tokoh seorang guru pada masa revolusi kemerdekaan di Kota Padang tidak dapat membuka kembali sekolah bernama INS yang didirikannya. Karena situasi dan kondisi saat itu tidak memungkinkan untuk penyelenggaraan pendidikan, seluruh perhatian tercurah untuk menghadapi membela kemerdekaan pada saat itu. Kendatipun kegiatan belajar-mengajar tidak dapat dijalankan, karena segala daya dan upaya dikerahkan untuk menghadapi para penjajah. Di sisi lain sekolah-sekolah yang seharusnya tempat belajar malah dijadikan pusat pergerakan kemerdekaan di Sumatera Barat dan sekolah juga tempat untuk membicarakan segala sesuatu untuk membela kemerdekaan.¹⁵

2. Teori dan Konsep

a. Revolusi

Revolusi adalah perubahan-perubahan secara cepat, keras, kejam dan bahkan seringkali menelan banyak korban nyawa dan harta benda, yang berlangsung dalam suasana mencekam dan ketidak pastian terhadap apa yang akan terjadi berikutnya.¹⁶ Proses revolusi difahami sebagai proses yang amat luar biasa, yang menjadi alat tercapainya kemerdekaan bukan hanya merupakan suatu kisah sentral dalam sejarah

¹⁵ Ajisman, 2010. *INS Kayutanam : Dinamika Perkembangan 1926-1998*. Padang. Lihat dalam buku SULUAH dengan judul, *pendidikan : Dalam perspektif Sejarah dan Budaya*, hal. 11.

¹⁶ Mestika Zed, Emizal Amri, dan Etmi Hardi. 2002. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan (1945-1949) di Kota Padang dan sekitarnya*. (Padang. ; Yayasan citra budaya Indonesia)

Indonesia melainkan merupakan unsur yang kuat di dalam persepsi bangsa Indonesia itu sendiri.¹⁷

Sebagai sebuah peristiwa, ada gambaran tentang pengaruh revolusi. *Pertama*, perubahan secara kekerasan terhadap rezim politik yang ada, yang didasari oleh legitimasi maupun simbol-simbolnya sendiri. *Kedua*, penggantian elit politik atau kelas yang sedang berkuasa dengan lainnya. *Ketiga*, perubahan secara mendasar seluruh bidang kelembagaan utama. *Keempat*, pemutusan secara radikal dengan segala hal yang telah lampau. *Kelima*, memberikan kekuatan ideologis dan orientasi kebangkitan mengenai gambaran revolusioner. Menurut Eisenstadt kelima dimensi di atas merupakan citra dari revolusi sejati.¹⁸

Pendekatan yang dicurahkan pada prasyarat (prakondisi) bagi revolusi terbagi dalam dua sudut pandang. *Pertama*, menurut Theda Skocpol yaitu upaya untuk mengumpulkan teori-teori psikologi yang mencoba menjelaskan revolusi berkenaan dengan motivasi rakyat untuk terlibat dalam kekerasan politik atau bergabung dengan gerakan-gerakan oposisi. Focus utama pendekatan psikologis atau psiko-sosial ini ialah identifikasi tahap-tahap atau kondisi ketidakpuasan yang mungkin akan terampas dari berbagai kelompok sebagai kondisi yang sangat menentukan bagi adanya ledakan revolusioner.

¹⁷ H. C. Ricklefs.1989 *Sejarah Indonesia Moder* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press) hal. 317

¹⁸ SN. Eisentadt.1986 *Revolusi dan transparansi masyarakat*.(Jakarta : Rajawali) hal. 3-5

Kedua, ialah menelaah krisis rezim-rezim dan perang dalam negeri (internal wars). Studi tentang krisis rezim kebanyakan menyangkut identifikasi kondisi structural yang menunjukkan kontradiksi yang inheren dalam suatu rezim, terutama rezim-rezim kapitalis. Studi tentang perang dalam negeri terutama menyorot kondisi-kondisi kelembagaan dan organisasi yang mempermudah ledakan perang saudara (civil wars) serta memperhitungkan berbagai macam akibat serta penindasan para pembangkang, kouptasi para pembangkang ke dalam system, atau sukses akhir para pembangkang.¹⁹

b. Guru

Pada dasarnya tugas guru adalah mengajar, melatih dan, membimbing peserta didik sebagai sumber daya manusia dengan berbagai bekal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap untuk menghadapi masa depan mereka.²⁰

Guru menurut Oemar Hamalik merupakan suatu pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus diantaranya adalah, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²¹

Defenisi di atas hanya menggambarkan sekilas bagaimana guru dan perannya sebagai sebuah profesi pada saat sekarang ini. Sedangkan pada masa revolusi guru tidak melakukan hal yang sama seperti yang telah dijelaskan. Pada saat itu guru lebih berperan dalam kegiatan mempertahankan perjuangan dengan berbagai upaya-upaya yang dilakukannya. Situasi pada saat itu lah yang membuat para guru harus ikut undil

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Arni Muhammad dan Armidir., *Profesi Kependidikan.* hal. 16

²¹ Oemar Hamalik., 2010, *Proses Belajar Mengajar.* (Jakarta : Bumi Aksara) hal. 116

di dalam perjuangan yang semestinya tugas seorang guru mengutamakan pendidikan dengan profesi gurunya.

c. Peran

Peran guru di Kota Padang pada masa Revolusi sebagai sebuah kajian sejarah yang Untuk melihat peran para guru dalam memperjuangkan negerinya dari kekuasaan penjajah di Kota Padang umumnya bersifat macro dan luas, dapat diawali dari pemahaman tentang peran.

Menurut Soerjono Soekanto, peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.²² Peranan juga merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan dan terdapat sesuatu yang diharapkan orang lain melalui proses sosial, yaitu hubungan timbal-balik antara berbagai segi kehidupan bersama.²³

Dengan definisi di atas diharapkan akan mampu menggambarkan bagaimana perjuangan guru di Kota Padang pada masa revolusi, sehingga akan terlihat tingkat aktivitas serta peran yang dimainkan oleh para guru di Kota Padang pada pada saat itu, yang nantinya akan secara langsung ataupun tidak langsung akan mengubah cara pandang dan juga bisa menambah pengetahuan masyarakat di Kota Padang dan masyarakat Indonesia pada umumnya tentang peran yang dimainkan oleh para guru di

²²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 243

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Ruang Lingkup dan Aplikasinya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 100

Kota Padang pada masa Revolusi, dimana selama ini anggapan masyarakat awam pada umumnya bahwa guru hanya lah sebuah bentuk profesi dengan tugas hanya mengajarkan sebuah materi pelajaran kepada siswa-siswanya.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah sebagai metode utama dan data-data kualitatif historis, yakni data yang digunakan berupa data kata-kata, baik dalam bentuk teks maupun yang disampaikan secara lisan. Dalam hal ini peneliti dapat melihat kebenaran subjektif dari pelaku dan saksi sejarah mengenai pengalamannya terhadap suatu peristiwa. Metode sejarah sebagai metode utama dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, dan interpretasi serta penulisan.²⁴

Informasi diperoleh dari arsip-arsip berupa buku-buku tentang revolusi 1945-1949 di Sumatera Barat, ada arsip-arsip berupa Koran, majalah dan arsip-arsip tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan revolusi di Kota Padang yang penulis dapatkan baik itu dari kator gedung juang 45 Sumatera Barat, BPPI Pasa Mudiak dan juga kantor Legiun Veteran Sumatera Barat. Sejalan dengan itu penulis Juga mendapatkan informasi-informasi dari pengurus gedung tersebut yang berketepatan sebahagian dari beliau adalah pelaku sejarah yang penulis teliti. Sesuai dengan informasi yang diperlukan maka untuk data tersebut penulis terjun ke

²⁴ Kunto Wijoyo, 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka) hal. 90

lapangan. Dalam mencari dan mengumpulkan informasi penulis melakukan teknik wawancara dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda.

Wawancara penulis lakukan dengan mendatangi rumah maupun kantor para informan. Pertama penulis mendatangi rumah salah satu anggota *Gyugun* pada masa revolusi di Kota Padang yaitu bapak Mansoer Sami. Setelah melakukan wawancara dengan bapak Masoer Sami penulis disarankan untuk mendatangi Gedung Juang 45 Sumatera Barat untuk menanyai data para guru yang masih ada pada masa revolusi di Kota Padang. Di Gedung Juang 45 Sumatera Barat tersebut penulis menjumpai beberapa tokoh diantaranya yaitu bapak Hj. Marwan Djamal. Beliau menjabat sebagai guru di STM Padang pada masa revolusi dan sekarang terdaftar sebagai pejuang veteran. Selain beliau penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Drs, Idrian Idrus MS. Beliau menjabat sebagai guru pada masa revolusi di Kota Padang dan sekarang menjabat sebagai pejuang veteran.

Sedangkan studi kepustakaan penulis melakukan pada beberapa pustaka seperti pustaka daerah Sumatera Barat, perpustakaan UNP, labor Jurusan Sejarah dan juga perpustakaan Gedung Juang 45 Sumatera Barat untuk menemukan buku-buku atau sumber-sumber yang relevan dengan kajian peneliti.

Tahap kedua adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber (*kritik sumber*). Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (*autentisitas*) yang dilakukan melalui kritik ekstren dan keabsahan tentang kesahihan

sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.²⁵ Dalam tahap ini baik kritik internal maupun eksternal penulis melakukan dengan cara pengujian otensitas (keaslian dokumen atau arsip tentang Peran Guru Pada Masa Revolusi di Kota Padang. Sementara untuk wawancara dipilih informan yang memang pelaku sejarah dan orang-orang yang memang benar-benar tahu tentang peran guru pada masa revolusi tersebut. Kritik internal dilakukan dilakukan untuk menguji kesahihan isi informasi tentang Peran Guru Pada Masa Revolusi di Kota Padang yang diperoleh melalui arsip atau dokumen dan informasi dari informan tersebut.

Setelah melakukan kritik internal dan kritik eksternal kemudian *tahap ketiga* adalah interpretasi/menghimpun informasi yang terkumpul, informasi yang diperoleh dipilah dan diseleksi yang dianggap relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya diolah lebih lanjut. Kemudian dilakukan analisis dan interpretasi terhadap fakta-fakta yang ada. Tahap keempat yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi.

Pada bab 1, penulis membuat penulisan tentang bagaimana pentingnya peran guru pada masa revolusi di Kota Padang sebagai sebuah kajian ilmiah yang di latar belakang oleh alasan-alasan ilmiah. Dalam bab ini penulis juga menjelaskan bagaimana ketertarikan penulis untuk mengangkat kajian tentang peran guru pada masa revolusi dengan argument yang jelas.

²⁵ Dudung Abdurrahman, 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Jogjakarta: Ar-Ruz-Media.). hal. 68

Penulis juga menjelaskan konsep dan teori yang dapat mendukung penulis untuk melanjutkan penulisan yang memang di anggap penting serta layak untuk ditulis dan diteliti sehingga, para pembaca dapat mengerti dan paham akan karya tulis yang penulis buat sebagai sebuah karya tulis ilmiah. Diharapkan pada bab penulisan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat kota Padang khususnya. Di dalam bab ini juga di buat batasan-batasan dengan tujuan agar mengarahkan dan memudahkan penulis dalam membuat penulisan tentang perang guru pada masa revolusi di Kota Padang.

Bab 2 membahas bagaimana gambaran umum tentang masa-masa revolusi di Indonesia dan di Kota Padang. Pada masa ini dijelaskan juga bagaimana kedatangan Sekutu dan Belanda (NICA) ke kota Padang dengan aksi-aksi yang kedua pihak lakukan (Republik dan Penjajah). Selain itu dalam bab ini juga dijelaskan peranan guru dan juga kelompok-kelompok sosial yang ikut berperan di dalam perjuangan kemerdekaan pada masa revolusi di Kota Padang.

Bab 3 adalah bab yang berusaha menjawab pertanyaan dari rumusan dan batasan masalah yang terdapat pada bab 1 sehingga dengan adanya bab 3 ini maka penelitianpun semakin terarah sekaligus hasil dari penulisan dan penelitian ini tercantum pada bab ini. Pada umumnya penjelasan penulisan yang ada adalah hasil dari penelitian yang di cantumkan dimana, di sini peran beberapa guru dituliskan penulis secara detail. Di sini para guru dijelaskan sangat berperang penting dalam usaha merebut dan mempertahankan kemerdekaan di Kota Padang pada masa

revolusi. Sehingga terlihat jelaslah perbedaan antara peran yang dimainkan oleh para guru sekarang pada umumnya dengan para guru pada masa revolusi di Kota Padang.